

PENGEMBANGAN MATERI AJAR BIPA BERMUATAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL KOTA PEKALONGAN

Afrinar Pramitasari¹
Universitas Pekalongan
afrinar89@gmail.com

ABSTRAK

Beberapa lembaga BIPA telah mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajarannya. Bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua bagi penutur asing ketika mereka berada di Indonesia. Kota Pekalongan mempunyai keanekaragaman budaya yang berbeda dengan daerah Jawa lainnya baik dari sisi kesenian tradisional, warisan budaya batik, sampai kuliner khas yang identik dengan Pekalongan. Budaya yang khas tersebut sangat menarik untuk dikaji, diteliti, dan dikembangkan dalam bentuk materi ajar BIPA. Penutur asing akan memahami budaya lokal sehingga tercipta komunikasi yang baik tanpa terjadi gegar budaya yang berlebihan. Melalui bahan ajar BIPA bermuatan kearifan budaya lokal Pekalongan, diharapkan pembelajar mengenal lebih jauh mengenai budaya dan adat istiadat masyarakat Indonesia, khususnya kota Pekalongan. Dengan cara ini, diharapkan pembelajar dapat menemukan berbagai kata, frasa, klausa, kalimat, atau ungkapan-ungkapan yang dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam mempelajari bahasa Indonesia. Kebaruan (novelty value) penelitian ini pada muatan budaya lokal Pekalongan sehingga mahasiswa asing yang belajar di Indonesia tidak hanya mampu berkomunikasi tetapi juga memahami dan mendalami nilai-nilai luhur budaya di Indonesia khususnya Kota Pekalongan.

Kata kunci: materi ajar, BIPA, kearifan lokal pekalongan

Pendahuluan

Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan dan dipelajari oleh bangsa Indonesia, tetapi juga dipelajari oleh warga negara atau penutur asing. Bahasa dan budaya saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, siapapun, termasuk orang asing yang bermaksud belajar bahasa Indonesia, harus mengenal tentang budaya Indonesia. Budaya Indonesia

mencakup beberapa budaya daerah karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas beribu-ribu pulau yang tentu saja juga memiliki berbagai bahasa dan budayanya.

Melalui berbagai budaya yang ada di seluruh Indonesia, para pembelajar asing diajak menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan keperluan masing-

masing. Mereka diajak mengenal lebih jauh tentang berbagai acara adat, baik yang berwujud upacara-upacara adat, religi, tradisi, norma, aturan-aturan, maupun hasil karya yang berwujud fisik, seperti candi (seni patung), seni batik, dan sebagainya. Salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang kental akan budaya adalah Pekalongan. Kota Pekalongan mempunyai keanekaragaman budaya yang berbeda dengan daerah Jawa lainnya baik dari sisi kesenian tradisional, warisan budaya batik, sampai kuliner khas yang identik dengan Pekalongan. Budaya yang khas tersebut sangat menarik untuk dikaji, diteliti, dan dikembangkan dalam bentuk materi ajar BIPA.

Salah satu wujud kearifan lokal Kota Pekalongan yang sangat terkenal adalah batik. Batik merupakan salah satu bentuk nyata keluhuran budaya bangsa. Batik yang merupakan salah satu produk dari kearifan budaya lokal Kota Pekalongan mampu bertahan di tengah hantaman modernisasi. Selain batik, ada pula tradisi turun-temurun yang ada di kota pekalongan yaitu

tradisi syawalan. Syawalan merupakan hari puncak perayaan Idul Fitri yang jatuh pada hari ke-7 setelah lebaran. Pada hari syawalan di salah satu daerah di Kota Pekalongan yaitu Kelurahan Krapyak membuat *lopis raksasa* yang akan dibagikan secara gratis kepada masyarakat di sekitar. Tradisi *lopis raksasa* ini mungkin tidak ada di daerah lain yang akan membuat Pekalongan kaya akan kearifan budaya lokal.

Berbagai macam bentuk kearifan budaya lokal Pekalongan tersebut sangat cocok dimasukkan dalam materi ajar BIPA khususnya aspek membaca. Secara umum, materi yang diperlukan oleh pembelajar asing dalam belajar bahasa Indonesia adalah menulis (*writing*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan mendengarkan (*listening*). Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Lado bahwa dalam belajar bahasa asing, dikenal empat macam kemahiran berbahasa (*four skills*), yaitu kemahiran mendengar, membaca, berbicara, dan menulis.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai pembelajar asing di samping berbicara, mendengar, dan menulis. Melalui kemampuan membaca, penutur asing akan bertambah kosakata, tata bahasa, dan pengetahuannya sehingga materi ajar membaca menjadi sangat penting untuk dibuat oleh pengajar BIPA. Beberapa materi membaca yang ada pada buku ajar BIPA masih sedikit menyinggung budaya atau kearifan lokal sehingga perlu dikembangkan materi ajar BIPA bermuatan kearifan budaya lokal khususnya aspek membaca.

Selain itu, para pengajar juga harus bijaksana dan kreatif dalam memilih dan memilah bahan-bahan yang tepat dan bermanfaat bagi para pembelajar. Di samping itu, pengajar juga harus menyampaikan bahan-bahan tersebut kepada para pembelajar dengan berbagai model agar pembelajar merasa tertarik untuk terus mengetahui dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi mereka.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Menurut Sugiyono (2011:407) metode penelitian dan pengembangan (*research & development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Menurut Sujati (2003: 164) penelitian dan pengembangan (*research & development*) yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, baik yang berupa perangkat keras (*hardware*) maupun yang berupa perangkat lunak (*software*).

Hasil akhir yang akan dikembangkan dari penelitian ini adalah sebuah materi ajar BIPA aspek membaca bermuatan budaya lokal Kota Pekalongan yang sangat berguna bagi lembaga-lembaga penyelenggara BIPA. Data awal penelitian ini berupa kebutuhan pengembangan materi ajar BIPA bermuatan kearifan budaya lokal Pekalongan yang dikumpulkan dari

satu sumber, yaitu informan. Informan penelitian meliputi para pengajar BIPA.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis kebutuhan pengembangan materi ajar BIPA bermuatan kearifan budaya lokal Pekalongan menjadi dasar untuk pengembangan materi ajar BIPA aspek membaca. Materi ajar dibuat semenarik mungkin dengan gambar dan kosakata yang mudah dipahami oleh pembelajar BIPA. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan bahan ajar yang sistematis dan terencana membuat mahasiswa asing lebih siap dan mampu berprestasi dalam proses perkuliahan mereka. Pembelajaran dilaksanakan berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya sehingga pengajar dituntut untuk mempunyai kemampuan mengajar dan materi yang tepat.

Materi ajar BIPA aspek membaca yang dikembangkan bermuatan kearifan budaya lokal Pekalongan didalamnya terdapat beberapa aktivitas belajar. Aktivitas

dalam buku ajar yang dikembangkan yaitu:

1. Memperhatikan beberapa gambar kearifan budaya lokal pekalongan dan menjawab beberapa pertanyaan secara singkat sebagai apersepsi
2. Membaca teks bacaan bertema kearifan budaya lokal Pekalongan
3. Mengemukakan inti informasi dari setiap paragraf didalam teks bacaan
4. Menjawab pertanyaan tentang isi teks
5. Menentukan struktur organisasi, ciri kebahasaan dari teks bacaan
6. Mendiskusikan makna kosakata sesuai dengan konteks teks bacaan
7. Menggunakan beberapa kosakata berkaitan dengan kearifan budaya lokal pekalongan untuk melengkapi paragraf rumpang

Pembelajaran BIPA akan berjalan dengan baik apabila menggunakan pendekatan yang tepat dan pemilihan bahan ajar yang

fungsional. Pemakaian materi otentik akan sangat membantu membangkitkan minat dan motivasi mahasiswa asing belajar bahasa Indonesia. Dengan menggunakan bahan ajar fungsional berasal dari materi otentik akan memudahkan pembelajar memahami kebermaknaan materi karena mengalami langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pengajar BIPA harus dapat memanfaatkan semua sumber belajar di lingkungan sekitar untuk mendukung pembelajaran.

Simpulan

Pengembangan materi ajar BIPA bermuatan kearifan budaya lokal Pekalongan dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan pemahaman budaya. Proses pengembangan materi ajar disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar BIPA sehingga dapat digunakan secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Andayani, dkk. 2009. *Bunga Rampai: Model-Model Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Borg, Borg and Gall. 2007. *Educational Research : An Introduction. USA: Pearson Education*
- Koentjaraningrat.1983. *Kebudayaan,Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT Gramedia
- Ruskhan, Abdul Gaffar. 2007. "Pemanfaatan Keberagaman Budaya Indonesia dalam Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)". Makalah disajikan dalam Seminar Pengajaran Bahasa Indonesia Pertemuan Asosiasi JepangIndonesia di Nanzan Gakuen Training Center, Nagoya Jepang, 10-11 November 2007
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Sujati. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta